

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Pengangguran**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pengangguran**

Istilah pengangguran pada dasarnya berasal dari kata “menganggur” yang artinya tidak melakukan apapun sama sekali. Jika diartikan dari asal katanya maka arti kata pengangguran adalah setiap orang yang tidak melakukan apapun sama sekali dibidang pekerjaan yang setiap kegiatan menghasilkan uang.

Lengkapya pengangguran adalah setiap orang yang masuk ke dalam usia ataupun angkatan kerja yaitu yang rentang usianya 15 tahun hingga 64 tahun yang sedang mencoba untuk mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya.

1. Menurut Nanga, pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang terdorong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan.
2. Menurut Sukirno, pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya.

3. Menurut Menakertrans, pengangguran adalah orang yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha baru, dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
4. Menurut Payman J. Simanjuntak, pengangguran adalah orang yang tidak bekerja berusia angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan.

#### **2.1.1.2 Jenis-Jenis Pengangguran**

##### **A. Jenis Pengangguran Berdasarkan Sebab Terjadinya**

###### **1. Pengangguran Siklikal (*Cyclical Unemployment*)**

Pengangguran ini terjadi karena maju-mundurnya ekonomi suatu negara. Ketika perekonomian mengalami kemunduran daya beli masyarakat pun akan menurun. Akibatnya perusahaan akan mengurangi produksi dan perusahaan banyak memberhentikan karyawannya.

###### **2. Pengangguran Struktural**

Pengangguran struktural adalah jenis pengangguran yang disebabkan perubahan struktur perekonomian. Contohnya peralihan perekonomian dari sektor perkebunan ke sektor industri. Masyarakat yang ingin bekerja di sektor industri sulit bekerja karena mereka terbiasa bekerja di sektor perkebunan sehingga harus menyesuaikan diri bila ingin bekerja di sektor industri.

### 3. Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang disebabkan oleh sistem yang tidak bisa di temukan antara pembuka lowongan kerja dengan pencari kerja, entah itu karena kendala informasi, waktu ataupun geografi.

### 4. Pengangguran Teknologi

Pengangguran teknologi disebabkan oleh adanya peralihan dari tenaga kerja manusia menjadi mesin. Perusahaan biasanya lebih memilih menggunakan tenaga mesin dibandingkan dengan tenaga manusia karena lebih cepat, mudah, dan hemat biaya.

## **B. Jenis Pengangguran Berdasarkan Lama Waktu Kerja**

### 1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka adalah keadaan seseorang yang sama sekali tidak bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan. Pengangguran terbuka disebabkan oleh lapangan pekerjaan yang tidak tersedia atau tidak adanya kecocokan antara lowongan kerja dan latar belakang pendidikan.

### 2. Pengangguran Tidak Sepenuh Waktu atau Setengah Pengangguran

Pengangguran jenis ini ditunjukan pada seseorang yang mempunyai pekerjaan namun jam kerjanya hanya sedikit atau tidak sesuai standar 7-8 jam perhari sehingga penghasilan merekapun kadang tidak mencukupi.

### 3. Pengangguran Terselubung (*Disguised Unemployment*)

Pengangguran terselubung adalah orang yang mempunyai pekerjaan tetapi produktivitasnya rendah, yang dapat disebabkan dari ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dengan pekerjaan ataupun yang lainnya. Pengangguran ini biasanya menyebabkan produktivitas kerja yang rendah.

### 4. Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman adalah pengangguran yang tidak dapat bekerja ketika pergantian musim, misalnya orang-orang yang bekerja sebagai petani sawah maka mereka akan bekerja selama musim panen setelah itu mereka menganggur menunggu musim berikutnya. Begitu pula dengan nelayan.

#### **2.1.1.3 Penyebab Terjadinya Pengangguran**

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab pengangguran, diantaranya:

1. Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Lapangan Pekerjaan Tidak seimbang  
Pada dasarnya pengangguran yang terjadi disebabkan oleh adanya keadaan dimana permintaan terhadap tenaga kerja sangat kurang dibandingkan dengan penawaran tenaga kerja itu sendiri. Jumlah penduduk usia kerja meningkat pesat tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang memadai sehingga terjadilah pengangguran.
2. Kemajuan Teknologi

Teknologi yang berkembang pesat sangat menguntungkan bagi perkembangan kehidupan manusia. Dampak dari perkembangan teknologi juga berimbas pada manusia itu sendiri, terutama bagi para tenaga kerja yang tidak diperlukan lagi tenaganya karena telah digantikan oleh mesin.

### 3. Kurangnya Pendidikan dan Pendidikan

Kurangnya pendidikan dan keterampilan merupakan hal yang menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia meningkat, untuk memperoleh berbagai macam pekerjaan keterampilan sangat diperlukan. Persaingan pekerja tidak hanya di Indonesia saja namun juga dari penduduk asing. Kedudukan penting di sebuah perusahaan biasanya dijabat oleh orang asing karena kurangnya keterampilan dari masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, saat ini banyak pendidikan nonformal yang lebih menekankan pada pengembangan keterampilan manajerial.

### 4. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah mampu membuat suatu perusahaan berkembang atau menjadi menyusut. Contohnya kebijakan dalam pengemasan rokok, menyebabkan menurunnya permintaan pasar akan produk tersebut. Harga yang melambung disebabkan oleh pita cukai turut menjadi pemicu adanya pengurangan tenaga kerja yang kemudian menjadi pengangguran besar-besaran.

### 5. Jauhnya Domisili Dari Kota yang Memiliki Banyak Peluang Kerja

Keadaan juga menjadi penyebab mengapa seseorang angkatan kerja tidak mendapatkan pekerjaan yang dibutuhkan. Jarak domisili dengan kota yang

menjadi pusat industri merupakan halangan untuk mendapatkan informasi tentang lowongan pekerjaan.

#### 6. Tidak Sesuainya Upah Dengan Pencari Kerja

Tidak sesuainya upah yang didapatkan merupakan salah satu penyebab terjadinya pengangguran, hal ini dikarenakan keterampilan yang dimiliki tidak sebanding dengan upah yang diberikan.

#### **2.1.1.4 Dampak Terjadinya Pengangguran**

Dampak yang ditimbulkan dari pengangguran sangat banyak sekali, tidak hanya berkaitan dengan perekonomian saja namun juga dengan kegiatan sosial, politik, dan budaya. Selain itu pengangguran menjadi salah satu faktor penghambat pembangunan nasional dan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Berikut adalah dampak dari terjadinya pengangguran :

##### 1. Menurunkan Pendapatan Perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi

Orang yang menganggur tidak akan menghasilkan barang maupun jasa. Maka dari itu, semakin banyak orang yang tidak bekerja maka Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan akan semakin menurun. PDB yang menurun akan mengakibatkan turunnya pendapatan perkapita serta pertumbuhan ekonomi.

##### 2. Menurunkan Aktivitas Perekonomian

Pengangguran dapat menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat yang menurun bisa menyebabkan turunnya permintaan terhadap barang maupun jasa. Hal ini mengakibatkan para

investor dan pengusaha tidak semangat untuk melakukan pendirian dan perluasan industry baru, sehingga aktivitas perekonomian semakin menurun. Turunnya daya beli juga menyebabkan produsen harus menurunkan produksinya yang akhirnya pihak produsen melakukan phk, hal ini di sebut juga dengan *Domino Effect*

3. Menurunnya Penerimaan Negara

Orang yang tidak bekerja atau menganggur tidak memiliki pekerjaan sehingga tidak adanya pendapatan yang dimiliki. Hal itu berarti semakin banyak orang yang menganggur maka akan semakin turun pula penerimaan negara yang diperoleh dari pajak penghasilan (PPH).

4. Menurunnya Tingkat Keterampilan

Dengan menganggur maka tingkat keterampilan seseorang akan menurun juga. Jadi, semakin lama menganggur maka semakin turun juga tingkat keterampilan seseorang.

5. Kegiatan Distribusi Kurang Lancar

Apabila output yang dihasilkan oleh suatu entitas kualitasnya rendah, maka barang tersebut tidak akan laku dipasaran. Baik paasar dalam negeri atau pasar luar negeri.

6. Terjadinya Kemiskinan

Karena seseorang yang menganggur tidak mendapatkan penghasilan sama sekali sehingga menyebabkan seseorang tersebut mengalami kemiskinan.

#### 7. Kurang Gizi

Karena seseorang yang menganggur tidak memiliki penghasilan, akibatnya orang tersebut tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan kurang memperhatikan kesehatannya.

#### 8. Tindak Kriminal Meningkat

Pada dasarnya orang yang tidak memiliki penghasilan atau menganggur jelas tidak memiliki penghasilan, sehingga akan menyebabkan orang melakukan tindak kriminalitas misalnya seperti mencopet, merampok, dan lain sebagainya.

#### 9. Produktivitas Tenaga Kerja Rendah

Jumlah kesempatan kerja yang terbatas menyebabkan orang bekerja apa saja walaupun tidak sesuai dengan keahliannya.

### **2.1.1.5 Cara Mengatasi Pengangguran**

Selama ini berbagai cara dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi pengangguran namun belum mampu meminimalisir tingkat pengangguran yang cukup tinggi di Indonesia. ini adalah beberapa cara yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi pengangguran,

#### 1. Menyelenggarakan Bursa Tenaga Kerja

Bursa tenaga kerja ini merupakan tempat yang mempertemukan antara pemberi kerja dengan pencari kerja. Dengan melakukan cara ini, para pencari kerja tidak akan kesulitan lagi dalam mendapatkan informasi lowongan pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

## 2. Memberikan Pelatihan Kerja

Pelatihan kerja juga merupakan salah satu cara mengatasi pengangguran yang efektif dilakukan di Indonesia. banyaknya masyarakat usia produktif merupakan suatu potensi yang baik. Hal ini harus dimanfaatkan dengan pemberian pendidikan yang berkualitas hingga tingkat perguruan tinggi. Program pelatihan juga diperlukan untuk orang-orang yang ingin mengembangkan keterampilan atau hobinya. Program dapat menciptakan peluang untuk mencetak pekerjaan-pekerjaan yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

## 3. Meningkatkan Mutu Pendidikan

Cara mengatasi pengangguran yang selanjutnya adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Semakin tinggi mutu pendidikan di Indonesia maka akan membuat negara kita lebih maju, dengan mutu pendidikan yang bagus maka akan membuat sumber daya manusia yang berkualitas bagus. Pendidikan dapat dilakukan untuk menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang potensial dan merupakan hal yang sangat penting. Hal ini harus sangat diperhatikan oleh pemerintah karena dapat mengatasi pengangguran.

## 4. Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan

Hal ini dapat dilakukan sejak dini, dimulai dari sekolah. Hal tersebut tentunya disebabkan karena apabila setiap orang sudah memiliki sikap kewirausahaan maka tidak akan bingung jika lapangan

pekerjaannya kurang. Dengan jiwa kewirausahaan yang dimiliki tentunya akan membuat setiap orang mampu mendirikan usaha ataupun bisnis sendiri sehingga dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi setiap orang.

#### 5. Informasi Lowongan Pekerjaan

Saat ini, sudah begitu banyak media untuk pemberitahuan mengenai lowongan pekerjaan di media massa, baik di media cetak maupun di media elektronik. Dengan informasi-informasi ini, nantinya para pencari pekerjaan bisa menyesuaikan diri dan segera melengkapi persyaratan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan jika memang berminta dan sesuai dengan kemampuannya.

#### 6. Transmigrasi

Hal ini terjadi karena bila terlalu banyak jumlah penduduk di suatu daerah, hal itu juga akan membuat lapangan pekerjaan menjadi penuh, ataupun bahkan kekurangan lapangan pekerjaan. Transmigrasi merupakan salah satu cara untuk mengatasi pengangguran dengan memindahkan penduduk dari daerah yang jumlahnya padat ke daerah yang jarang penduduknya. Dengan melakukan transmigrasi, akan terbagi dengan seimbang porsi untuk mendapatkan lapangan pekerjaan di berbagai daerah.

## **2.1.2 Kesempatan Kerja**

### **2.1.2.1 Pengertian Kesempatan Kerja**

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi selain tanah, modal, dan lain-lain karena manusia merupakan penggerak bagi seluruh faktor-faktor produksi tersebut. Istilah kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi. Dengan demikian pengertian kesempatan kerja adalah mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan semua lapangan pekerjaan yang masih lowong. Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut (yang mengandung arti adanya kesempatan), kemudian timbul kebutuhan akan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja nyata-nyata diperlukan oleh perusahaan atau lembaga menerima tenaga kerja pada tingkat upah, posisi, dan syarat kerja tertentu.

Data kesempatan kerja secara nyata sulit diperoleh, maka untuk keperluan praktis maka digunakan pendekatan bahwa jumlah kesempatan kerja didekati oleh lapangan pekerjaan yang terisi oleh tenaga kerja (Djojohadikusumo,1994).

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau instansi, kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia (Tambunan,2001).

Menurut Disnakertrans,2000 kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau instansi. Kesempatan

kerja secara umum diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat terserap atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian. Kebutuhan tenaga kerja didasarkan pada pemikiran bahwa tenaga kerja dalam masyarakat merupakan salah satu faktor yang potensial untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan, dengan demikian jumlah penduduk di Indonesia yang cukup dapat menentukan laju pertumbuhan ekonomi. Kesempatan kerja yang tersedia dan kualitas tenaga kerja yang digunakan akan menentukan proses pembangunan ekonomi untuk menjalankan proses produksi dan juga sebagai pasar barang dan jasa

### **2.1.3 Laju Pertumbuhan Penduduk**

#### **2.1.3.1 Pengertian Laju Pertumbuhan Penduduk**

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahannya jumlah penduduk di suatu daerah wilayah tertentu setiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk itu sendiri adalah perubahan populasi dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan perwaktu unit untuk pengukurannya. Sebutan pertumbuhan penduduk merujuk pada semua spesies tapi selalu mengarah pada manusia, dan sering digunakan secara informal untuk sebutan demografi nilai pertumbuhan penduduk, dan juga merujuk pada pertumbuhan penduduk dunia. Penduduk mempunyai peran yang sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi, penduduk sendiri merupakan objek sekaligus subjek dalam pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan penduduk di suatu daerah dapat berpengaruh negatif dan positif, dikatakan berpengaruh positif jika suatu daerah dapat menyerap penduduk masuk

kedalam dunia kerja dan kemudian akan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan. Namun sayangnya banyak kasus di daerah-daerah yang masih belum cukup besar pertumbuhan penduduk yang meledak sulit dikendalikan dan malah menjadi dampak yang kurang baik. Sehingga menjadi penambahan angka kemiskinan karena biasanya pertumbuhan penduduk tidak disertai dengan kemerataannya lowongan pekerjaan yang akhirnya banyak penduduk yang menjadi pengangguran.

### **2.1.3.2 Teori Laju Pertumbuhan Penduduk**

#### **1. Adam Smith**

Dalam hal ini Adam Smith merasa optimis jika pertumbuhan penduduk akan membawa dampak yang baik bagi negara serta kesejahteraan umat manusia akan selalu meningkat sebagai dampak positif dari pembagian kerja dan spesialis. Manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Tidak ada artinya jika tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolah sumber daya alam yang akan bermanfaat bagi kehidupan. Inti dari proses pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi dua aspek utama yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Perkembangan penduduk akan memperluas pasar, maka akan meningkatkan spesialis dalam perekonomian tersebut. Perkembangan spesialisasi dan pembagian kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena adanya spesialisasi akan meningkatkan suatu produktivitas tenaga kerja dan akan mendorong perkembangan teknologi.

## 2. Carla Poli

Menurutnya ada dua dampak dari adanya pertumbuhan penduduk yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja yang dapat meningkatkan produksi, apabila pertumbuhan ini diimbangi dengan pendidikan, latihan dan pengalaman kerja yang dimiliki oleh penduduk tersebut. Sedangkan dampak negatifnya yaitu, suatu negara dikatakan menghadapi masalah karena kelebihan penduduk apabila jumlah penduduk jauh lebih besar bila dibandingkan dengan dengan faktor-faktor produksi yang tersedia. Akibatnya produksi marginal penduduk rendah.

### **2.1.3 Upah Minimum**

#### **2.1.4.1 Pengertian Upah Minimum**

Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap provinsi berbeda-beda, maka disebut dengan Upah Minimum Provinsi. Menurut Permen No.1 Tahun 1999 pasal 1 ayat 1, upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Upah ini berlaku bagi mereka yang lajang dan memiliki pengalaman kerja 0-1 tahun, berfungsi sebagai jarring pengaman, ditetapkan melalui keputusan Gubernur berdasarkan rekomendasi dari Dewan Pengupahan dan berlaku selama 1 tahun berjalan.

Apabila kita merujuk ke pasal 94 Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, komponen upah terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap, maka besarnya upah pokok sedikit-dikitnya 75% dari jumlah pokok dan tunjangan tetap. Tunjangan tetap disini adalah tunjangan yang pembayarannya dilakukan secara teratur dan tidak dikaitkan dengan kehadiran atau pencapaian prestasi kerja. Contohnya, tunjangan jabatan, tunjangan komunikasi, tunjangan keluarga, tunjangan keahlian atau profesi. Beda halnya dengan tunjangan makan dan transportasi, tunjangan itu bersifat tidak tetap karena penghitungannya berdasarkan kehadiran atau performa kerja.

Ada beberapa jenis upah minimum, diantaranya ialah:

1. Upah Minimum Provinsi (UMP) yaitu upah minimum yang berlaku di seluruh kabupaten/kota di suatu provinsi.
2. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yaitu upah minimum yang berlaku di wilayah kabupaten/kota.
3. Upah Minimum Sektoral provinsi (UMSP) yaitu upah minimum yang berlaku secara sektoral di suatu provinsi.
4. Upah Minimum Sektoral Kabupaten/Kota (UMSK) yaitu upah minimum yang berlaku secara sektoral di wilayah kabupaten/kota.

#### **2.1.4.2 Dasar Penetapan Upah Minimum**

Penetapan upah minimum didasarkan pada Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Komponen kebutuhan hidup layak digunakan sebagai dasar penentuan upah

minimum, dimana dihitung berdasarkan kebutuhan hidup pekerja dalam memenuhi kebutuhan mendasar yang meliputi kebutuhan akan pakan 2100kal per hari, perumahan, pakaian, pendidikan, dan sebagainya.

Awalnya perhitungan upah minimum dihitung didasarkan pada Kebutuhan Fisik Minimum (KFM), kemudian terjadi perubahan perhitungan didasarkan pada Kebutuhan Hidup Minimum (KHM). Perubahan itu disebabkan karena adanya ketidak sesuaian penetapan upah berdasarkan kekebutuhan fisik minimum, sehingga timbul perubahan yang disebut dengan KHM. Tapi, penetapan upah minimum berdasarkan KHM mendapatkan koreksi yang cukup besar dari pekerja yang beranggapan, terjadi implikasi pada rendahnya daya beli dan kesejahteraan masyarakat terutama pada pekerja tingkat level bawah. Dengan beberapa pendekatan dan penjelasan langsung terhadap pekerja, penetapan upah minimum berdasarkan KHM dapat berjalan dan diterima pihak pekerja dan pengusaha.

Perkembangan teknologi dan sosial ekonommi yang cukup pesat menimbulkan pemikiran, kebutuhan hidup pekerja berdasarkan kondisi minimum perlu diubah menjadi kebutuhan hidup layak. Kebutuhan hidup layak dapat meningkatkan produktivitas kerja dan produktivitas perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktifitas nasional.

#### **2.1.4 Penelitian Terdahulu**

Untuk lebih jelas melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis maka dapat dilihat dari table 2.1 dibawah ini:

**Table 2.1: Persamaan dan Perbedaan antara penelitian terdahulu  
dengan penelitian yang sekarang**

No	Nama Peneliti dan Judul yang diteliti	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Syahrina Syam, Abdul Wahab (2015)  Pengaruh Tingkat Upah dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Makasar.	Terdapat variabel independen yang sama yaitu tingkat upah	Adanya variabel independen pertumbuhan penduduk	secara simultan tingkat upah dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran
2.	Yarlina Yacoub (2012)  Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat	Memiliki variabel yang sama yaitu pengangguran	pengangguran disini penempatannya pada variabel independen sedangkan yang penulis teliti saat ini pengangguran berada di variabel dependen	Hasil pengujian dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ adalah ringkasan tingkat pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dengan nilai $t_{0,002} < 0,05$ membentuk hubungan yang bertolak belakang (negatif) yang secara teori harus menjadi arah (positif).
3.	Putu Eka Suwandika, I Nyoman Mahendra Yasa  Pengaruh Pendapatan	Adanya variabel dependen yang sama yaitu tingkat pengangguran	Memiliki variabel independen yang berbeda yaitu	Hasil analisis datanya menunjukkan, bahwa pendapatan asli

	Asli Daerah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran		pendapatan asli daerah dan investasi	daerah tidak terpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan tidak berpengaruh terhadap pengangguran
4.	Daryono Soebagiyo (2005)  Analisis Pengaruh Kesempatan Kerja, Tingkat Beban/Tanggung dan Pendidikan Tinggi Terhadap Pengangguran di Provinsi Dati I Jawa Tengah	Tidak ada persamaan antara variabel independen hanya sama di variabel dependen saja	Variabel independen yang digunakan berbeda dengan variabel yang di gunakan oleh penulis	Dalam analisis ini, penulis menyimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pengangguran. Ini mungkin terjadi karena orang-orang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung akan mencari pekerjaan yang tidak hanya di provinsi tersebut tetapi juga di wilayah

				lain yang sesuai dengan jurusan yang ia miliki, dan dengan pendidikan yang tinggi ia memiliki rasio beban yang tidak akan mempengaruhi pengangguran, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
5.	Harlik, Amri Amir, Hardiani (2013)  Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi.	Adanya variabel independen yang sama yaitu pengangguran	Adanya variabel dependen yang berbeda yaitu kemiskinan	Secara bersama variabel kepadatan penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan kota Jambi. Sedangkan variabel independen parsial yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan adalah pengangguran. Variabel yang mempengaruhi kepadatan penduduk, tingkat pendidikan dan

				<p>tingkat pengangguran sama dengan tingkat kemiskinan. Secara simultan variabel tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Jambi. Sedangkan secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Jambi. Variabel yang mempengaruhi tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan sama dengan tingkat pengangguran. Tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran di kota Jambi memiliki korelasi negative dengan koefisien korelasi sebesar -0.290.</p>
--	--	--	--	---

6.	<p>A.A. Ngurah Agung Kresnandra, Ni Made Adi Erawati (2013)</p> <p>Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pengangguran Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Pemoderasi</p>	<p>Tidak adanya kesamaan dalam variabel dependen yang digunakan</p>	<p>Tidak menggunakan variabel independen seperti pajak daerah dan retribusi daerah serta tidak menggunakan variabel dependen belanja modal</p>	<p>Hasil penelitian secara simultan , pajak daerah, retribusi daerah dan belanja modal berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Untuk pengujian secara parsial, hanya pajak daerah saja yang berpengaruh negatif dan signifikan sementara retribusi daerah dan belanja modal tidak berpengaruh. Pengaruh moderasi belanja modal tidak mampu memoderasi pajak dan retribusi daerah terhadap tingkat pengangguran.</p>
7	<p>Mahanata Giri Prayuda, Made Henny Urmila Dewi (2015)</p> <p>Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 1994-2013</p>	<p>Adanya variabel dependen yang sama yaitu pengangguran</p>	<p>Tidak memakai variabel independen yang sama</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh secara positif terhadap pengangguran berarti semakin tingginya inflasi maka pengangguran akan meningkat,</p>

				investasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap pengangguran, berarti semakin tinggi investasi maka pengangguran menurun. Investasi dengan inflasi secara bersama berpengaruh terhadap pengangguran.
8	Isti Qomariah (2013)  Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur	Adanya variabel dependen yang sama yaitu pengangguran	Tidak adanya variabel independen yang sama	Hasil estimasi data time series dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Jawa Timur..
9	Nur Ravika Famala Sari (2015)  Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur Tahun 2010-2014	Tidak adanya kesamaan	Variabel yang digunakan oleh peneliti berbeda dengan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel PDRB, UMK, PMDN, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan

				terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur sebesar 70,75% variasi dalam variabel ini dapat menjelaskan variabel tingkat pengangguran terdidik di Jawa Timur, sedangkan sisanya 29,25% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model estimasi.
10	Yeni Dharmayanti (2011)  Analisis Pengaruh PDRB, Upah dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2009	Adanya variabel dependen yang sama yaitu menggunakan pengangguran terbuka	Tidak adanya variabel independen yang sama	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran. Sedangkan upah sendiri memiliki hasil yang berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran. Dan secara bersama pengangguran dapat di pengaruhi oleh PDRB, upah dan inflasi.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Hubungan Variabel Independen dengan Dependen**

Variabel independen merupakan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependennya. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel tidak bebas yaitu variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independennya. Pada penelitian kali ini variabel independennya yaitu rata-rata lama pendidikan, laju pertumbuhan penduduk, dan upah minimum. Sedangkan untuk variabel dependennya yaitu pengangguran.

### **2.2.2 Hubungan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran**

Kesempatan kerja mempunyai hubungan yang negatif terhadap tingkat pengangguran. Mengapa demikian, hal ini sebabkan karena jika kesempatan kerja yang dimiliki oleh suatu daerah itu menurun maka tingkat pengangguran akan meningkat begitupun sebaliknya. Dan seperti yang sudah dijelaskan bahwa kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat teresap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau instansi, kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia (Tambunan,2001).

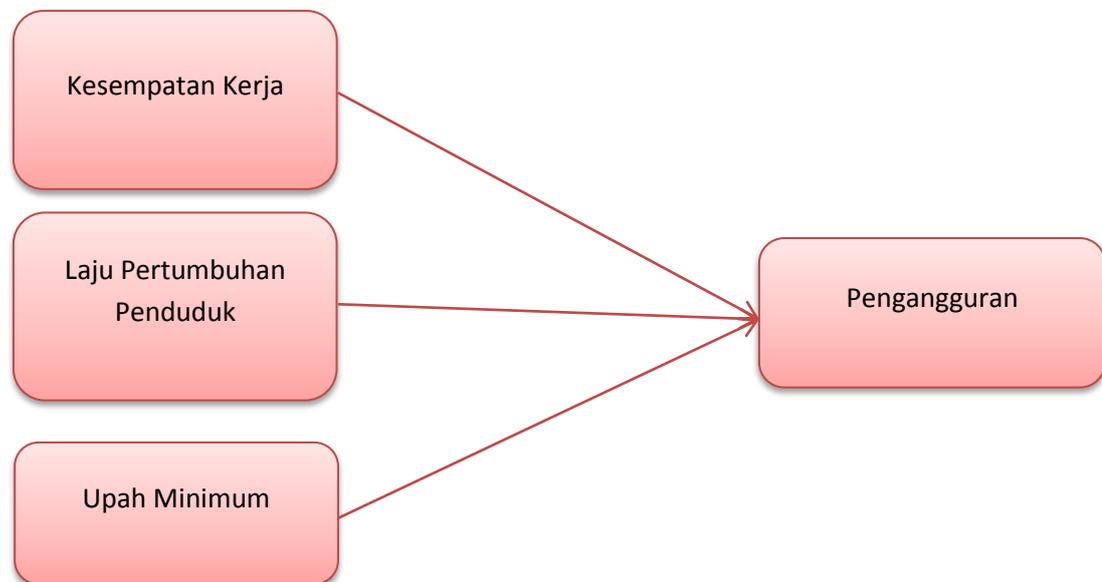
### **2.2.3 Hubungan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pengangguran**

Dari beberapa faktor yang ada, tingkat kelahiran menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap laju pertumbuhan penduduk . Peningkatan jumlah kelahiran dipengaruhi oleh berbagai macam hal diantaranya kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjalankan program yang telah dianjurkan oleh pemerintah.

Laju pertumbuhan penduduk memiliki hubungan positif terhadap pengangguran, karena semakin meningkatnya jumlah penduduk di suatu daerah maka akan semakin banyak pula masyarakat yang menganggur atau yang tidak mempunyai pekerjaan karena lapangan pekerjaan yang tercipta tidak memenuhi syarat untuk jumlah penduduk yang semakin bertambahnya tiap tahunnya. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi juga akan menimbulkan beberapa masalah perekonomian dan akan menghambat dalam pembangunan ekonomi terutama masalah ketenagakerjaan, karena kemampuan suatu daerah dalam menciptakan lapangan pekerjaan sangat terbatas sehingga timbulah pengangguran.

#### **2.2.4 Hubungan Upah Minimum Terhadap Pengangguran**

Upah merupakan suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan. Besarnya upah bagi seorang tenaga kerja kadang-kadang sangat sulit untuk ditentukan, karena banyaknya kebutuhan yang berbeda dari masing-masing tenaga kerja. Maka dari itu upah minimum berpengaruh negatif terhadap pengangguran, karena jika upah minimum di suatu daerah kecil maka banyak masyarakat yang sulit untuk mengambil pekerjaan tersebut yang akhirnya mereka tidak mendapatkan pekerjaan atau menganggur karena belum mendapatkan nilai upah yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

**Gambar 2.2****Kerangka Pemikiran****2.3 Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku atau keadaan sesuatu yang telah terjadi atau akan terjadi. Dengan kata lain hipotesis yaitu jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang akan dilakukan.

Dapat dilihat dari seluruhan uraian yang ada diatas maka dapat di kemukakan suatu hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

1. Diduga adanya hubungan yang negatif antara kesempatan kerja dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran secara parsial dan

diduga adanya hubungan yang positif antara laju pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran secara parsial.

2. Diduga adanya hubungan yang positif antara kesempatan kerja , laju pertumbuhan penduduk dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran secara bersama-sama.